

Tiara Kusuma Wardhani

Portfolio Asesmen II-2100 KIPP

Tiara Kusuma Wardhani

2025-10-22

Table of contents

Hai, terima kasih sudah mampir!	4
1 UTS-1 All About Me	5
2 UTS-2 My Songs for You	8
3 UTS-3 My Stories for You	10
4 UTS-4 My SHAPE (Spiritual Gifts, Heart, Abilities, Personality, Experiences)	13
4.1 Ringkasan 1 Halaman	13
4.1.1 Peta SHAPE (singkat):	14
4.2 S — Spiritual Gifts (Karunia Rohani)	14
4.3 H — Heart (Minat, Nilai, Kepedulian)	15
4.4 A — Abilities (Kemampuan Andal)	15
4.5 P — Personality (Gaya Kerja & Kolaborasi)	16
4.6 E — Experiences (Pengalaman Pembentuk)	16
4.7 Piagam Diri (Self-Charter)	17
4.8 Narasi 90 Detik (Elevator Pitch)	17
4.9 Service-Fit Map (Tempat Saya Paling Berdampak)	18
4.10 Evidences (Artefak & Tautan)	18
4.11 Rencana Aksi 90 Hari (SMART)	18
4.12 SHAPE CPMK (Interpersonal & Public Communication)	19
4.13 Self-Assessment Rubrik UTS-4	19
4.14 Versi Ultra-Ringkas (140 kata)	24
4.15 Piagam Diri — Tiara Kusuma Wardhani	24
4.16 Narasi Diri (versi 90 detik)	25
4.17 Narasi Diri (versi panjang, 3–5 paragraf)	25
5 UTS-5 My Personal Reviews	26
5.1 Identifikasi	26
5.2 Tinjauan Umum	26
5.3 Tinjauan Spesifik + Skor (1–5)	27
5.3.1 UTS-1 — All About Me	27
5.3.2 UTS-2 — My Songs for You	27
5.3.3 UTS-3 — My Stories for You	27
5.3.4 UTS-4 — My SHAPE	28

5.3.5	UTS-5 — My Personal Reviews	28
5.4	Rekap Skor (ringkas)	28
5.5	Langkah Perbaikan Cepat (prioritas 1 minggu)	29
5.6	Peer Assessment	29
6	UAS-1 My Concepts	30
7	UAS-3 My Opinions	31
8	UAS-3 My Innovations	32
9	UAS-4 My Knowledge	33
10	UAS-5 My Professional Reviews	34
11	Summary	35
	References	36

Hai, terima kasih sudah mampir!

Saya **Tiara Kusuma Wardhani**, dan website ini adalah hasil dari tugas mata kuliah **Komunikasi Interpersonal dan Publik (II2100)** di Program Studi **Sistem dan Teknologi Informasi, STEI-ITB**.

Melalui proyek, tulisan, dan karya kecil yang ada di sini, saya mencoba untuk mencari jawaban atas satu hal yang sederhana:

Bagaimana cara kita bisa berkontribusi untuk orang lain tanpa kehilangan siapa diri kita?

Perjalanan dalam memahami komunikasi ini masih terus berlanjut, dan mungkin tak akan pernah selesai. Namun, setiap langkah kecil, setiap refleksi, percakapan, dan pertemuan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses tersebut. Mari terus belajar, bukan untuk menjadi sempurna, tapi untuk lebih peduli dan memahami satu sama lain.

Selamat menjelajahi dan semoga bermanfaat!

1 UTS-1 All About Me

All About Me

Saya Tiara Kusuma Wardhani, anak tunggal yang tumbuh di kota yang sejuk dan sendu, Malang. Menjadi anak tunggal adalah sesuatu yang istimewa bagi saya, hingga saya bisa sampai pada titik ini dengan seluruh pengalaman yang saya bawa. Bagi saya, mengenal diri sendiri adalah perjalanan yang tidak pernah selesai. Semakin saya tumbuh, semakin saya sadar bahwa memahami siapa diri saya bukan sekadar soal kepribadian, tetapi juga tentang bagaimana saya berinteraksi, beradaptasi, dan membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain.

Kalau saya harus mendeskripsikan diri saya dengan tiga kata, mungkin kata-kata itu adalah terstruktur, empatik, dan tegas. Saya termasuk orang yang suka merencanakan sesuatu dengan matang. Setiap langkah yang saya ambil biasanya sudah memiliki tujuan yang jelas, karena saya percaya bahwa hasil yang baik lahir dari proses yang terencana. Namun, di balik sifat logis dan sistematis itu, saya juga punya sisi empatik yang kuat. Saya mudah memahami perasaan orang lain dan sering kali tahu kapan seseorang sedang tidak baik-baik saja, bahkan sebelum mereka menceritakannya. Dan seperti hasil Color Personality Test saya, saya punya sisi Red, sisi yang berorientasi pada hasil, ingin segalanya berjalan efisien, dan tidak mudah puas sebelum target tercapai.

Namun, karakter seperti ini tidak terbentuk dalam semalam. Ketika saya masih SD, saya pernah merasa tidak begitu disukai oleh teman-teman saya. Mereka tetap mau berada di sekitar saya, tapi saya tahu, itu lebih karena saya pintar dan sering membantu mereka, bukan karena mereka benar-benar mengenal saya. Di masa itu, saya mulai sadar bahwa kecerdasan saja tidak cukup untuk membuat hubungan yang hangat. Ada hal lain yang lebih penting: cara kita memahami dan mengekspresikan diri.

Saat masuk SMP, hidup saya berubah pelan-pelan. Saya bertemu dengan lingkungan baru, teman-teman baru, dan situasi sosial yang menantang saya untuk beradaptasi. Di masa itu, saya belajar bagaimana caranya menunjukkan diri saya dengan cara yang lebih sehat dan otentik. Saya mulai belajar bahwa tidak semua hal perlu diatur, bahwa komunikasi bukan tentang siapa yang paling pintar bicara, tetapi siapa yang paling tulus mendengarkan. Dari situ, saya mulai mengelola kepribadian saya, bagaimana bersikap tegas tanpa membuat orang lain merasa tertekan, bagaimana jujur tanpa harus terlihat keras.

Hubungan antar manusia, bagi saya, adalah hal yang unik dan menantang. Setiap orang memiliki kepribadiannya masing-masing, dan justru di situlah letak keindahannya. Tidak

semua orang bisa cocok dengan cepat, tapi kalau kita mau beradaptasi, pasti akan ada titik temu. Hubungan saya dengan orang tua adalah hubungan yang paling spesial. Dari mereka, saya belajar tentang arti kasih sayang yang tidak bersyarat dan tentang komunikasi yang sederhana tapi bermakna. Saya tumbuh di lingkungan yang mengajarkan bahwa perhatian tidak selalu ditunjukkan lewat kata-kata, kadang justru lewat tindakan kecil yang konsisten, seperti cara ibu menyiapkan makanan tanpa diminta, atau ayah yang diam-diam memastikan semua kebutuhan kami terpenuhi.

Pemahaman tentang orang lain semakin dalam ketika saya duduk di bangku SMA. Saat itu saya bertemu dengan banyak teman yang memiliki ego dan ambisi yang sama besar dengan saya. Jujur, awalnya sering bentrok. Tapi dari sanalah saya belajar bahwa setiap orang membawa cerita dan latar belakang yang membentuk cara berpikir mereka. Saya belajar menahan diri, mencoba memahami bukan untuk membenarkan, tapi untuk menemukan keseimbangan. Itulah titik di mana empati saya mulai tumbuh bukan hanya sebagai reaksi emosional, tapi sebagai sikap hidup.

Dalam berinteraksi, saya menjunjung tinggi nilai kepercayaan dan kasih sayang yang membawa kebaikan. Saya percaya bahwa hubungan yang tulus hanya bisa tumbuh kalau ada rasa percaya. Kepercayaan adalah fondasi dari setiap bentuk komunikasi interpersonal yang sehat. Saya selalu berusaha membangun hubungan yang berlandaskan saling menghargai, dan menebarkan energi positif di setiap kesempatan. Mungkin karena itu saya sering dijuluki teman-teman sebagai “si paling positive vibes” di fakultas. Saya tidak menganggap itu pujian semata, tapi pengingat bahwa sikap saya bisa memengaruhi suasana orang lain.

Meski begitu, saya bukan orang yang sempurna. Ada hal-hal yang masih saya perjuangkan dalam diri saya sendiri. Salah satunya adalah kecenderungan untuk menunda-nunda sesuatu yang sudah direncanakan. Lucunya, ini agak bertentangan dengan sifat terstruktur saya. Kadang saya punya rencana besar dan matang, tapi menundanya terlalu lama sampai akhirnya saya kecewa pada diri sendiri. Namun, saya belajar untuk tidak terlalu keras pada diri sendiri. Saya berusaha menjaga ritme saya, menerima bahwa produktivitas juga punya siklusnya. Yang penting bukan seberapa cepat saya bergerak, tapi seberapa konsisten saya melangkah.

Dalam menghadapi konflik, saya lebih memilih untuk tenang dan mencari akar masalahnya. Saya percaya setiap konflik punya sebab yang bisa diurai kalau kita mau mendengar dengan kepala dingin. Saya tidak suka memperpanjang perdebatan, karena menurut saya energi lebih baik dipakai untuk mencari solusi. Konflik memang tidak bisa dihindari, tapi bisa dikelola dengan cara yang lebih dewasa dan konstruktif.

Dalam beberapa tahun terakhir, saya belajar tentang memimpin diri sendiri. Saya mulai mengenali siapa saya, apa yang saya inginkan, apa yang memotivasi saya, dan apa yang menjadi batas kemampuan saya. Saya menyadari bahwa kepemimpinan bukan hanya soal mengatur orang lain, tapi juga tentang mengarahkan diri agar tetap berjalan di jalur yang benar, bahkan ketika tidak ada yang melihat.

Ke depan, saya ingin dikenal sebagai seseorang yang memimpin dengan tegas, tapi tetap penuh empati. Saya ingin bisa menciptakan lingkungan di mana semua orang merasa dihargai, bukan

karena saya baik, tapi karena saya benar-benar mendengarkan mereka. Saya ingin menjadi pribadi yang memancarkan semangat positif, seseorang yang bisa menenangkan sekaligus menggerakkan.

Kalau ada satu pesan yang ingin saya bagikan untuk siapa pun yang membaca ini, mungkin pesannya sederhana:

“Setiap orang memiliki kecepatannya masing-masing. Jika kamu tidak bisa berlari, berjalanlah, karena kita semua unik.”

Saya percaya hidup bukan perlombaan untuk siapa yang lebih cepat sampai, tapi tentang bagaimana kita menikmati proses menuju tujuan masing-masing. Dan selama saya bisa terus belajar, memahami, dan berbuat baik, saya yakin saya sedang berada di jalur yang benar, jalur yang membawa saya menjadi versi terbaik dari diri saya sendiri.

2 UTS-2 My Songs for You

The Fire You Gave

Music: SUNO

Audio: [The Fire You Gave](#)

Penjelasan Lagu “The Fire You Gave”

Lagu “**The Fire You Gave**” saya tulis sebagai bentuk komunikasi pribadi untuk orang tua saya, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan nilai dalam hidup saya. Lagu ini menjadi ungkapan rasa syukur, rindu, dan tekad untuk terus berjuang, sekaligus mencerminkan komunikasi interpersonal yang empatik dengan menyampaikan cinta, pengakuan, dan penghargaan kepada orang tua secara jujur.

Verse 1 Lirik pertama menggambarkan kenangan saya bersama orang tua, di mana kami duduk bersama, berbicara tanpa batas dan rasa takut, membahas mimpi dan dunia yang luas. Mereka mengingatkan saya untuk tidak takut untuk mengejar impian, memberikan dorongan yang tidak hanya mendalam tetapi juga penuh keyakinan.

**“That night I still remember so clear,
We sat talking, no boundaries, no fear,
About dreams, about the world so wide,
You said, ‘My child, don’t be afraid to reach far and wide.’”**

Verse 2 Verse kedua menceritakan pengorbanan orang tua, dengan simbol “keringat yang menjadi doa”. Mereka telah berusaha keras untuk menciptakan jalan bagi saya, dengan mengorbankan banyak hal agar saya bisa berdiri dan mencapai posisi saya sekarang. Ini mencerminkan betapa besar perjuangan orang tua saya dalam hidup saya.

**“Your sweat turned into prayers,
Your steps crossed islands, passed through time and air,
You paved the road with your own hands,
So I could stand where I am today, where I stand.”**

Chorus Chorus mengungkapkan rasa terima kasih saya kepada orang tua, meskipun kami terpisah jarak, suara mereka tetap bersinar seperti bintang utara, menjadi petunjuk dan sumber keberanian saya. Mereka memberi saya “api” yang terus menyala dalam hati saya, yang memberi saya kekuatan untuk terus berjuang.

**“Father, Mother, hear me from afar,
Your voices still shine like northern stars,
I’m fighting here with the fire you gave,
A flame you lit deep in my heart, to be brave.”**

Verse 3 Verse ketiga menggambarkan betapa kuatnya keteguhan hati orang tua saya, yang selalu penuh kebanggaan dan tidak pernah ragu, meskipun saya sekarang jauh dari rumah. Kehangatan mereka tetap memberi arah dalam hidup saya, meskipun kami terpisah oleh jarak.

**“God is the witness to your every stride,
Never tired, never doubting, full of pride,
Now that I’m far from home’s embrace,
Your warmth still guides me, wherever I chase.”**

Bridge Bagian bridge menambahkan unsur kerinduan dan kesepian yang sering datang. Namun, cinta orang tua saya tetap menjadi kekuatan yang menjaga jiwa saya, mengingatkan saya pada kenangan indah saat bersama mereka.

**“Sometimes loneliness comes knocking on my door,
But your love keeps my soul evermore,
I miss our laughter, those peaceful nights,
When stories healed, and prayers held us tight.”**

Final Chorus Chorus terakhir merupakan ungkapan rasa terima kasih saya yang mendalam kepada orang tua, mengakui bahwa menjadi anak mereka adalah anugerah terbesar dalam hidup saya. Saya berjanji untuk terus melangkah maju dengan membawa “api” yang mereka beri, sebagai penerang jalan hidup saya.

**“Father, Mother, I’m grateful, truly I am,
To be your child is life’s greatest plan,
I’ll walk ahead and proudly say,
I’ll keep the fire—you gave—that lights my way.”**

Kesimpulan Lagu ini adalah simbol dari hubungan saya dengan orang tua—perjuangan, doa, dan cinta tanpa batas yang mereka berikan. “The Fire You Gave” bukan hanya tentang mengingat apa yang telah diberikan oleh orang tua, tetapi juga tentang bagaimana saya membawa semangat itu dalam perjalanan hidup saya, menjaga api tersebut tetap menyala, dan terus berkembang menjadi versi terbaik dari diri saya.

3 UTS-3 My Stories for You

Kadang, hidup terasa seperti panggung besar yang menuntut kita untuk tahu siapa diri kita bahkan sebelum kita sempat mengenalnya. Saya masih ingat masa kecil saya di SD, masa di mana dunia terasa sederhana, tapi hati saya justru rumit. Saya bukan anak yang disukai banyak orang. Entah kenapa, ada saja yang tidak cocok dengan cara saya berbicara, cara saya bergaul, atau mungkin hanya karena saya terlalu “berbeda.” Lucunya, meski begitu, mereka tetap mau berteman dengan saya, karena, yah... saya pintar. Mungkin itu satu-satunya alasan mereka bertahan di sekitar saya, dan jujur, waktu itu saya menerimanya begitu saja. Saya pikir, tidak apa-apa kalau orang tidak menyukai saya, asal mereka masih mau bersama saya. Tapi sekarang saya tahu, itu bukan cara yang sehat untuk memandang diri sendiri.

Saat masa itu berakhir, dan SMP mulai membuka gerbangnya, saya melihat kesempatan untuk berubah. Tidak ada seorang pun teman SD saya yang masuk ke SMP yang sama. Saya benar-benar sendirian, tapi kali ini, saya justru merasa itu bukan kutukan, melainkan awal yang baru. Saya memilih SMP terbaik di kota Malang, dengan alasan yang mungkin sedikit ambisius: saya ingin menjadi bintang di antara para bintang. Orang tua saya sempat beberapa kali bertanya, “Yakin, Nak? SMP itu berat, saingannya kuat.” Tapi saya tetap bersikeras. Saya ingin membuktikan sesuatu, bahwa saya bisa bersinar bukan karena kebetulan, tapi karena saya memang pantas.

Saya masih ingat hari pertama di sekolah baru itu. Semua terlihat luar biasa, gedungnya megah, murid-muridnya pintar, dan saya... saya cuma berusaha tidak salah jalan ke toilet. Tapi di balik semua kegugupan itu, saya punya tekad yang besar. Saya berkata pada diri sendiri, kalau dunia ini panggung, maka saya akan belajar memainkan peran saya dengan lebih baik daripada sebelumnya.

Hari demi hari berlalu, dan perlahan, saya mulai menemukan ritme saya. Saya belajar mengekspresikan diri, bukan dengan memaksakan orang untuk menyukai saya, tapi dengan menjadi diri saya yang tulus. Rasanya seperti... menyalakan lampu kecil di ruangan yang dulu gelap. Dan ternyata, banyak orang yang datang mendekat karena mereka melihat cahaya itu.

Perjalanan saya tidak berhenti di sana. SMA datang dengan tantangan baru, lebih besar, lebih ramai, tapi juga lebih seru. Saya tetap bersinar, tapi kali ini saya belajar bahwa menjadi bintang bukan berarti bersaing dengan cahaya lain. Kadang, justru indah saat kita bisa bersinar bersama-sama.

Lalu, hidup membawa saya ke babak berikutnya: kuliah. Saya diterima di ITB, di fakultas terbaik, dikelilingi oleh orang-orang hebat. Di sinilah, untuk pertama kalinya setelah sekian

lama, saya merasa kecil lagi. Semua orang di sekitar saya tampak cemerlang, mereka cepat, pandai, kreatif, dan ambisius. Sementara saya? Saya sibuk menenangkan diri agar tidak panik setiap kali tugas datang bersamaan dengan tiga deadline dan satu ujian. Kadang saya bercanda ke teman dekat saya, “Mungkin Tuhan sedang ngasih ujian, biar aku tahu rasanya jadi manusia biasa.” Tapi dalam tawa itu, ada sedikit kejujuran. Tekanan itu nyata. Emosi saya sering naik turun, dan saya sempat kehilangan arah. Rasanya seperti kembali menjadi anak SD, tidak tahu bagaimana harus menempatkan diri, hanya saja kali ini, saya bukan takut tidak disukai, tapi takut tidak cukup baik.

Di tengah semua kebingungan itu, saya mulai mencari kembali pegangan yang dulu membuat saya kuat. Saya menemukan jawabannya bukan di buku, bukan di catatan kuliah, tapi di telepon malam hari dengan orang tua saya. Saya masih ingat setiap kali saya bercerita kepada mereka tentang tugas yang menumpuk, tentang rasa takut saya gagal, atau tentang hari-hari di mana saya hanya ingin berhenti sebentar. Ibu akan berkata lembut, “Tidak apa-apa lelah, Nak. Tapi jangan berhenti.” Ayah biasanya hanya tertawa kecil, lalu berkata, “Ingat, perjuanganmu bukan cuma milikmu sendiri.”

Mereka benar. Setiap kali saya hampir menyerah, saya selalu ingat perjuangan mereka, bagaimana ayah saya rela bekerja jauh dari rumah, menempuh perjalanan panjang setiap minggu hanya untuk memastikan keluarga kecil kami baik-baik saja. Bagaimana ibu saya bangun setiap malam, berdoa dalam sunyi di sepertiga malam terakhir, memohon agar saya kuat dan tetap dijaga Tuhan. Saya tahu doa itu yang sampai pada saya, dalam bentuk kekuatan yang entah datang dari mana setiap kali saya hampir runtuh.

Saya sering berpikir, mungkin inilah cara cinta bekerja. Ia tidak selalu terlihat megah atau dramatis. Kadang cinta hadir dalam bentuk sederhana: sepotong nasihat, secangkir teh yang diseduh diam-diam, atau doa yang tidak pernah disebutkan tapi terus dikirimkan. Dan mungkin, ini juga cara kasih sayang orang tua bekerja, diam, tapi dalam.

Lucunya, meski saya sering terlalu serius memikirkan masa depan, saya juga tahu saya bukan orang yang selalu tegar. Ada hari-hari di mana saya merasa ingin menyerah. Ada malam-malam di mana saya ingin berteriak, “Sudah, cukup!” Tapi kemudian saya ingat, mungkin di saat yang sama, ibu saya sedang menengadahkan tangan, menyebut nama saya dalam doanya. Lalu saya tertawa kecil sendiri dan berkata dalam hati, “Ya sudah, masa saya mau nyerah duluan dari doa ibu?”

Sekarang, ketika saya melihat perjalanan saya ke belakang, saya sadar betapa banyak hal yang telah berubah. Saya bukan lagi anak SD yang mencari pengakuan, bukan juga siswa SMP yang hanya ingin bersinar. Saya sekarang adalah seseorang yang belajar untuk mencintai proses, bukan hanya hasilnya. Saya belajar bahwa dalam setiap perjuangan, Tuhan selalu menyiapkan hal-hal kecil yang membuat kita bertahan, entah itu senyum teman, doa orang tua, atau keberanian yang tiba-tiba muncul entah dari mana.

Yang paling saya syukuri adalah, saya tidak lagi ingin menjadi “bintang di antara bintang.” Saya hanya ingin menjadi cahaya kecil yang bisa memberi terang, walau sedikit. Dan kalau ada satu hal yang ingin saya katakan untuk diri saya yang dulu, anak kecil yang dulu merasa

tidak disukai, saya ingin berkata, “Kamu tidak perlu berubah untuk diterima. Cukup terus tumbuh, dan Tuhan akan menempatkanmu di tempat yang tepat.”

Kini, saya menjalani hidup dengan lebih tenang. Saya masih punya banyak mimpi, tentu saja. Saya masih sering cemas, masih sering kelelahan, dan ya, kadang masih menunda tugas (itu penyakit lama yang belum sembuh). Tapi setiap kali saya hampir kehilangan arah, saya selalu ingat satu hal sederhana: Bahwa setiap langkah saya, sekecil apa pun, adalah bentuk cinta dan doa yang sedang berjalan.

Dan bagi saya, itu sudah cukup untuk terus melangkah, pelan-pelan, tapi pasti.

4 UTS-4 My SHAPE (Spiritual Gifts, Heart, Abilities, Personality, Experiences)

Sumber VIA assessment

4.1 Ringkasan 1 Halaman

Peran Inti:

Saya adalah seseorang yang berusaha terus berkembang dalam belajar dan berkontribusi kepada orang-orang di sekitar saya. Sebagai anak tunggal yang tumbuh di Malang, saya belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan dan menjadi lebih terbuka terhadap perubahan. Saya ingin menggunakan pengalaman hidup dan kekuatan saya untuk memberi dampak positif di kehidupan pribadi, keluarga, dan komunitas saya.

Misi:

Membantu orang lain berkembang, baik dalam hal pengetahuan maupun pengembangan diri, dengan berbagi pengalaman dan empati. Saya ingin menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif, tempat di mana orang merasa didengarkan dan dihargai.

Kekuatan Utama:

- Empati yang kuat, kemampuan untuk mendengarkan, dan memberikan dukungan kepada orang lain. - Keinginan besar untuk terus belajar, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk berbagi ilmu dan pengalaman dengan orang lain. - Keterampilan dalam beradaptasi dengan berbagai situasi dan orang, serta membangun hubungan yang bermakna.

Dampak yang Dituju:

Menciptakan hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan membantu mereka berkembang. Saya ingin berbagi energi positif, memberikan semangat, dan menciptakan dampak yang berarti di lingkungan sekitar.

4.1.1 Peta SHAPE (singkat):

- **S — Spiritual Gifts:**
Empati, Pengertian, Memberikan dukungan, Kepemimpinan.
 - **H — Heart (Minat & Cinta Pelayanan):**
Berbagi pengalaman hidup dan pengetahuan, mendukung teman-teman dan keluarga, membantu orang lain untuk lebih memahami diri mereka.
 - **A — Abilities (Kemampuan):**
Mendengarkan dengan empati, berbicara dengan percaya diri, memberikan motivasi, menjaga hubungan yang baik.
 - **P — Personality (Gaya Kepribadian Kerja):**
Terstruktur, reflektif, empatik, kreatif, kolaboratif, tenang dalam menghadapi tantangan.
 - **E — Experiences (Pengalaman Kunci):**
Pengalaman dalam mengatasi tantangan pribadi, pengalaman dalam memberikan dukungan kepada teman dan keluarga, serta belajar dari pengalaman yang saya jalani.
-

4.2 S — Spiritual Gifts (Karunia Rohani)

Hasil Analisis VIA saya:

- Empati & Pengertian:

Saya memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, memberikan dukungan emosional ketika mereka membutuhkan. Ini adalah kekuatan utama saya dalam berhubungan dengan orang lain.

• **Kepemimpinan yang Lembut:**

Saya bisa memimpin dengan memberikan contoh yang baik dan mendukung orang lain untuk bertumbuh. Bukan kepemimpinan yang keras, tetapi lebih kepada bagaimana membantu orang lain mencapai potensi terbaik mereka.

Indikator Bukti:

- Dukungan yang saya berikan kepada teman-teman saat mereka membutuhkan bimbingan. - Kemampuan saya untuk memotivasi dan membantu orang lain mencapai tujuan mereka, baik dalam tugas atau kehidupan pribadi mereka.

4.3 H — Heart (Minat, Nilai, Kepedulian)

Hasil Analisis VIA saya:

- Pendidikan yang Bermakna:

Saya sangat tertarik untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat bagi orang lain. Bagi saya, berbagi ilmu dan pengalaman hidup adalah cara saya untuk memberi dampak positif.

- **Kesejahteraan Keluarga dan Teman:**

Saya peduli dengan keluarga dan teman-teman saya, dan selalu berusaha memberikan dukungan emosional serta membantu mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

- **Menulis dan Berbagi Pengalaman:**

Saya merasa menulis adalah cara terbaik untuk berbagi pengalaman dan memberikan inspirasi. Saya ingin menulis lebih banyak untuk memberi motivasi kepada orang lain.

Masalah yang ingin dipecahkan:

- Membantu orang lain untuk lebih mengenal dan menerima diri mereka sendiri. - Menciptakan hubungan yang lebih bermakna dan tidak sekadar hubungan biasa.

4.4 A — Abilities (Kemampuan Andal)

Hasil Analisis VIA saya:

- Kemampuan Mendengarkan dan Memberi Dukungan:

Saya bisa menjadi pendengar yang baik, dan saya merasa puas ketika bisa memberi dukungan yang tepat kepada orang lain.

- **Berbicara di Depan Umum:**

Saya merasa percaya diri berbicara di depan orang banyak, dan menggunakan kemampuan ini untuk memberi motivasi dan berbagi pengalaman.

- **Membangun Hubungan yang Bermakna:**

Saya percaya pada kekuatan hubungan yang saling mendukung. Saya terbuka untuk belajar dari orang lain, dan ingin selalu membantu orang lain merasa didengar.

Indikator Bukti:

- Pengalaman dalam memberi saran dan bimbingan kepada teman-teman saya. - Keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial yang memungkinkan saya untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan berbagai orang.

4.5 P — Personality (Gaya Kerja & Kolaborasi)

Hasil Analisis VIA saya:

- Terstruktur & Reflektif:

Saya suka merencanakan sesuatu dengan matang, dan saya juga merenung untuk mengevaluasi diri dan memperbaiki cara kerja saya.

- **Empatik & Kolaboratif:**

Saya sangat memperhatikan perasaan orang lain, dan selalu berusaha bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Saya percaya bahwa keberhasilan dicapai lebih mudah dengan saling mendukung.

- **Kreatif & Tenang dalam Krisis:**

Saya memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan masalah, serta tetap tenang dan fokus ketika menghadapi krisis atau situasi yang penuh tekanan.

4.6 E — Experiences (Pengalaman Pembentuk)

Hasil Analisis VIA saya:

- Pengalaman Menghadapi Tantangan:

Saya telah melewati banyak tantangan dalam hidup saya, yang membuat saya lebih kuat dan lebih paham bagaimana cara menghadapi kesulitan.

- **Pengalaman Berbagi Pengalaman & Memberi Dukungan:**

Dalam perjalanan hidup saya, saya sering diminta untuk memberi dukungan kepada teman-teman yang sedang mengalami kesulitan.

Pelajaran Inti:

- Setiap tantangan adalah kesempatan untuk berkembang dan belajar lebih banyak tentang diri sendiri dan orang lain. Saya belajar untuk tetap sabar dan terbuka terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

4.7 Piagam Diri (Self-Charter)

Misi Hidup:

Menciptakan ruang yang mendukung pengembangan diri dan hubungan yang bermakna, membantu orang lain tumbuh dengan memberi dukungan yang tulus.

Nilai Inti:

Empati, kejujuran, keberanian, kasih, kepercayaan.

Peran Inti:

Sebagai seseorang yang selalu mendukung orang lain untuk berkembang, baik dalam hal pribadi maupun profesional, dan berusaha menciptakan hubungan yang saling mendukung.

Kompas Keputusan:

(1) Dampak pada kesejahteraan orang lain, (2) Menjaga hubungan yang sehat dan mendalam, (3) Keselarasan dengan nilai pribadi saya, (4) Menciptakan dampak jangka panjang, (5) Terus belajar dan berkembang.

Janji Pelayanan:

Memberi dukungan dengan empati, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan membantu orang mencapai potensi terbaik mereka.

Batasan:

Menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta menolak bekerja dengan proyek atau orang yang tidak menghargai martabat manusia.

4.8 Narasi 90 Detik (Elevator Pitch)

“Saya Tiara Kusuma Wardhani, seorang mahasiswa yang berfokus pada pendidikan dan pemberdayaan diri melalui pengalaman hidup dan komunikasi yang empatik. Saya percaya bahwa berbagi pengalaman adalah cara terbaik untuk membantu orang berkembang. Saya memiliki kekuatan dalam mendengarkan, berbicara dengan percaya diri, dan memberikan dukungan yang tepat. Saya ingin terus mengembangkan diri dan memberikan dampak positif bagi orang-orang di sekitar saya.”

4.9 Service-Fit Map (Tempat Saya Paling Berdampak)

Tempat saya paling berdampak adalah di **lingkungan kampus, keluarga, dan komunitas sosial**.

- **Kampus:** Sebagai mahasiswa yang aktif, saya ingin terus memberikan kontribusi dengan membantu teman-teman dalam memahami materi kuliah, membimbing mereka dalam proyek atau tugas, serta berkolaborasi dalam kegiatan akademik atau sosial. Saya juga ingin mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan nyata mahasiswa. - **Keluarga:** Keluarga adalah tempat pertama saya belajar nilai-nilai kehidupan. Saya selalu berusaha memberikan perhatian dan dukungan emosional kepada keluarga saya, terutama orang tua, serta berkontribusi dalam membangun hubungan yang lebih baik di lingkungan rumah. - **Komunitas Sosial:** Saya aktif dalam berbagai kegiatan sosial, membantu mereka yang membutuhkan bimbingan, terutama dalam pendidikan dan pemberdayaan diri. Ini memberi saya kesempatan untuk memberikan dampak nyata dalam kehidupan orang lain.

4.10 Evidences (Artefak & Tautan)

- **Karya Tulis:** Artikel yang saya tulis untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang dapat menginspirasi orang lain.
 - **Presentasi & Kuliah:** Pengalaman berbicara di depan umum, memberikan presentasi kepada teman-teman, serta pengalaman mengajar teman untuk memahami materi kuliah yang sulit.
 - **Kegiatan Sosial:** Kegiatan komunitas yang saya ikuti, di mana saya memberikan kontribusi untuk membantu orang lain melalui pendampingan dan edukasi.
 - **Proyek Kolaboratif:** Kerja tim dalam berbagai proyek yang menuntut saya untuk bekerja bersama orang dengan latar belakang berbeda dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
-

4.11 Rencana Aksi 90 Hari (SMART)

- **Tugas Akademik:** Menyelesaikan semua tugas akademik tepat waktu, dengan fokus pada penyelesaian materi kuliah dan proyek kelompok.
 - **Outcome:** Semua tugas selesai dan dipresentasikan dengan baik.

- **Due:** T-30 hari.
 - **Mentoring Teman:** Menjadi mentor untuk minimal dua teman dalam menyelesaikan tugas atau pemahaman materi kuliah.
 - **Outcome:** Meningkatkan pemahaman teman-teman melalui diskusi dan bimbingan yang produktif.
 - **Due:** T-60 hari.
 - **Kegiatan Sosial:** Berkontribusi dalam minimal satu kegiatan sosial atau komunitas untuk memberikan dampak positif di sekitar saya.
 - **Outcome:** Kegiatan yang memberikan manfaat langsung pada masyarakat sekitar, misalnya pendidikan atau pemberdayaan diri.
 - **Due:** T-90 hari.
-

4.12 SHAPE CPMK (Interpersonal & Public Communication)

- **Self-awareness & refleksi (CPMK-S):** Dalam **Piagam Diri & Narasi 90 detik**, saya mencatat bagaimana cara saya memahami diri, terutama dalam merencanakan tujuan dan mendengarkan perasaan orang lain.
 - **Empati & komunikasi etis (CPMK-E):** Saya terus belajar untuk menjadi pendengar yang baik dan menjaga komunikasi yang etis dengan teman-teman serta orang yang saya ajak bekerja sama.
 - **Storytelling & presentasi (CPMK-P):** Kemampuan saya dalam berbicara di depan umum dan menulis lirik atau artikel menunjukkan keinginan untuk berbagi cerita yang dapat memberi inspirasi.
 - **Kolaborasi & kepemimpinan (CPMK-K):** Saya berusaha untuk bekerja sama dalam tim dengan empati dan memastikan kolaborasi yang saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.
-

4.13 Self-Assessment Rubrik UTS-4

Kriteria	Deskripsi	Skor (1–5)	Bukti
Kelengkapan SHAPE	S-H-A-P-E jelas & terisi	5	Se- mua di- mensi SHAPE (Spiri- tual Gifts, Heart, Abili- ties, Per- sonal- ity, Expe- ri- ences) telah di- identi- fikasi den- gan jelas dan men- dalam, mencer- minkan keprib- adian dan keku- atan utama saya.

Kriteria	Deskripsi	Skor (1–5)	Bukti
Koherensi Piagam Diri	misi-nilai-peran konsisten	5	Pi- agam diri mencer- minkan misi hidup yang konsis- ten untuk mem- beri dampak positif melalui pen- didikan dan pem- ber- dayaan orang lain, sesuai den- gan nilai- nilai saya.

Kriteria	Deskripsi	Skor (1–5)	Bukti
Narasi 90 detik	Ringkas, kuat, mengundang aksi	5	Narasi 90 detik saya jelas dan menarik, menggambarakan misi, kekuatan, dan dampak yang ingin saya capai dalam kehidupan dan komunitas saya.

Kriteria	Deskripsi	Skor (1–5)	Bukti
Evidence & Aksi 90 hari	Tautan bukti & rencana SMART	4	<p>Ren- cana aksi 90 hari saya men- cakup tin- dakan SMART untuk mengem- bangkan diri lebih lanjut, den- gan bukti berupa pen- gala- man dan kegiatan saya yang terkait den- gan ren- cana terse- but. Na- mun, perlu lebih banyak bukti nyata dari tin- dakan yang sudah di- lakukan.</p>

Total (maks 20): 19

Tingkat: A (85%) B (70–84%) C (60–69%) D (50–59%) E (<50%) —

4.14 Versi Ultra-Ringkas (140 kata)

“Saya Tiara Kusuma Wardhani, seorang mahasiswa yang berfokus pada pemberdayaan orang lain melalui pendidikan berbasis nilai dan komunikasi empatik. Karunia saya adalah mendengarkan, berbicara dengan percaya diri, dan memberikan dukungan kepada orang lain untuk mencapai potensi terbaik mereka. Saya berkomitmen untuk menciptakan hubungan yang bermakna dan memberikan dampak positif melalui pendidikan dan kolaborasi.”

4.15 Piagam Diri — Tiara Kusuma Wardhani

Pernyataan Misi

Saya berkomitmen untuk membantu orang lain berkembang, baik dalam pengetahuan maupun pengembangan diri, dengan berbagi pengalaman dan empati.

S — Signature Strengths (inti kekuatan khas)

Empati, kemampuan berbicara di depan umum, mendengarkan dan memahami orang lain.

H — Heart (nilai & panggilan)

Membantu orang lain berkembang, berbagi pengetahuan, menciptakan hubungan yang saling mendukung.

A — Aptitudes & Acquired Skills (bakat & keterampilan kunci)

Menulis, berbicara di depan umum, mendengarkan dengan empati, kolaborasi dalam tim.

P — Personality (gaya kerja yang menonjol)

Terstruktur, empatik, kreatif, kolaboratif, tenang dalam menghadapi tantangan.

E — Experiences (jejak pembentuk identitas)

Pengalaman membantu teman memahami materi, menulis untuk berbagi pengalaman, berkolaborasi dalam proyek sosial.

Janji Praktis (Operating Principles)

Berikan dampak positif dengan empati, kolaborasi, dan mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian.

4.16 Narasi Diri (versi 90 detik)

“Saya Tiara Kusuma Wardhani, seorang mahasiswa yang berfokus pada pemberdayaan orang lain melalui pendidikan berbasis nilai dan komunikasi yang empatik. Saya percaya bahwa setiap orang dapat berkembang dengan dukungan yang tepat. Karunia saya adalah kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri dan memberikan dukungan yang tulus agar orang lain bisa mencapai potensi terbaik mereka.”

4.17 Narasi Diri (versi panjang, 3–5 paragraf)

Saya Tiara Kusuma Wardhani, seorang mahasiswa yang terus berusaha mengembangkan diri melalui pembelajaran dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Saya percaya bahwa setiap orang dapat berkembang apabila diberi dukungan dan kesempatan yang tepat untuk belajar dan bertumbuh. Saya senang membantu teman-teman dan keluarga melalui pendidikan dan bimbingan yang saya berikan, karena saya percaya bahwa komunikasi yang baik adalah kunci untuk membangun hubungan yang saling mendukung.

Saya juga menyadari pentingnya mendengarkan dan memahami perasaan orang lain. Ini membuat saya lebih mudah beradaptasi dengan berbagai orang dan situasi. Kekuatan utama saya adalah empati dan kemampuan untuk berbicara di depan umum, yang memungkinkan saya untuk menginspirasi dan memberi motivasi kepada orang lain.

Ke depan, saya ingin terus membantu orang berkembang dan menciptakan lingkungan yang positif, baik di dalam kehidupan pribadi saya, keluarga, maupun komunitas sosial saya. Saya ingin berkontribusi lebih banyak, baik di dunia akademik maupun sosial, dengan berbagi pengetahuan, memberi dukungan, dan membangun hubungan yang bermakna dengan orang di sekitar saya.

5 UTS-5 My Personal Reviews

Hasil Self-Assessment UTS (URL: <https://tiaraksmwr.github.io/>)

5.1 Identifikasi

- **Nama & NIM penulis:** Tiara Kusuma Wardhani – 18224059
 - **Penilai:** Self-assessment (Tiara Kusuma Wardhani)
 - **Catatan cakupan:** Halaman beranda memuat “About Me”; navigasi ke “My Songs for You”, “My Stories for You”, “My Shapes”, dan “My Personal Reviews” tersedia.
-

5.2 Tinjauan Umum

- **UTS-1 (All About Me):** Perkenalan diri sudah sangat padat dan menggambarkan siapa saya dengan baik. Namun, untuk meningkatkan keterlibatan pembaca, menambahkan elemen yang lebih personal dan sedikit humor akan lebih menarik.
- **UTS-2 (My Songs for You):** Lagu sudah cukup baik, tetapi akan lebih lengkap dengan penambahan lirik dan penjelasan mengenai pesan di balik lagu tersebut agar lebih mendalam.
- **UTS-3 (My Stories for You):** Cerita yang ditampilkan sangat kuat dan menginspirasi. Penulisan sudah sangat baik, hanya sedikit peningkatan alur cerita agar lebih menggugah.
- **UTS-4 (My SHAPE):** Halaman sudah terisi dengan baik namun masih bisa lebih mendalam dalam menggambarkan pengalaman pribadi yang menonjolkan SHAPE.
- **UTS-5 (My Personal Reviews):** Halaman sudah memiliki metode review yang baik, tetapi membutuhkan lebih banyak contoh nyata yang lebih konkret untuk memperdalam analisis dan refleksi.

5.3 Tinjauan Spesifik + Skor (1–5)

5.3.1 UTS-1 — All About Me

Skor per kriteria: Orisinalitas **5**, Keterlibatan **5**, Humor **4**, Wawasan/Insight **5** → **Total 19/20 (95%)**

Alasan singkat: Penyampaian identitas diri sudah jelas dan informatif. Namun, akan lebih menarik dengan sedikit sentuhan personal, seperti cerita atau pengalaman yang lebih menggugah, serta humor agar terasa lebih hidup.

Saran perbaikan: Masukkan anekdot pribadi yang lebih menarik atau pengalaman hidup yang memberi pembaca kesempatan untuk terhubung lebih dalam dengan diri kamu. Tambahkan sedikit humor atau refleksi pribadi agar insight lebih mendalam.

5.3.2 UTS-2 — My Songs for You

Skor per kriteria: Orisinalitas **4**, Keterlibatan **4**, Humor **3**, Inspirasi **4** → **Total 17/20 (85%)**

Alasan singkat: Lagu yang kamu pilih memiliki pesan yang kuat dan menginspirasi. Namun, untuk menambah dampak dan kedalaman, lirik dan cerita di balik lagu perlu lebih diperjelas.

Saran perbaikan: Sertakan lirik lengkap dan sedikit cerita di balik lagu. Jelaskan bagaimana lagu ini diciptakan dan apa pesan yang ingin kamu sampaikan kepada pendengar.

5.3.3 UTS-3 — My Stories for You

Skor per kriteria: Orisinalitas **5**, Keterlibatan **5**, Pengembangan Narasi **4**, Inspirasi **5** → **Total 19/20 (95%)**

Alasan singkat: Cerita yang dibagikan sangat personal dan emosional, dengan pesan yang sangat kuat. Beberapa cerita bisa lebih terstruktur untuk meningkatkan alur narasi, tetapi secara keseluruhan sudah sangat baik.

Saran perbaikan: Menambahkan pengantar yang lebih kuat di awal cerita bisa membantu pembaca untuk lebih mudah terhubung dengan cerita. Akhiri setiap cerita dengan refleksi yang memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

5.3.4 UTS-4 — My SHAPE

Skor per kriteria: Orisinalitas **4**, Keterlibatan **5**, Pengembangan **5**, Inspirasi **4** → **Total 18/20 (90%)**

Alasan singkat: Halaman SHAPE sudah terisi dengan baik dan menyajikan banyak informasi penting. Namun, beberapa pengalaman yang lebih spesifik yang menggambarkan kekuatan kamu akan memberikan lebih banyak konteks dan kedalaman.

Saran perbaikan: Tambahkan contoh lebih banyak mengenai pengalaman yang menunjukkan kekuatan utama yang kamu miliki. Jelaskan 3-5 pengalaman yang bisa menggambarkan kekuatan SHAPE secara lebih mendalam.

5.3.5 UTS-5 — My Personal Reviews

Skor per kriteria: Pemahaman Konsep **5**, Analisis Kritis **4**, Argumentasi **5**, Etos & Empati **5**, Rekomendasi **4** → **Total 23/25 (92%)**

Alasan singkat: Sudah ada pemahaman yang baik tentang metode review. Penyampaian sangat jelas, namun membutuhkan lebih banyak contoh yang konkret dan penjelasan lebih mendalam terkait etos dan empati dalam karya yang di-review.

Saran perbaikan: Pilih satu karya dan buat review dengan analisis yang lebih tajam. Sertakan kutipan yang relevan dan evaluasi lebih dalam mengenai etos dan empati dalam karya tersebut.

5.4 Rekap Skor (ringkas)

- UTS-1: 19/20 → **95%**
 - UTS-2: 17/20 → **85%**
 - UTS-3: 19/20 → **95%**
 - UTS-4: 18/20 → **90%**
 - UTS-5: 20/25 → **92%**
-

5.5 Langkah Perbaikan Cepat (prioritas 1 minggu)

1. **Lengkapi UTS-4 (My SHAPE)** dengan lebih banyak contoh nyata yang menunjukkan pengalaman yang menggambarkan kekuatan utama yang dimiliki.
 2. **Tambahkan lirik + cerita di balik lagu di UTS-2** agar lebih memberi inspirasi dan pemahaman kepada pembaca/pendengar.
 3. **Tulis 1 review pribadi penuh** di UTS-5, dengan lebih banyak analisis mendalam tentang karya yang dipilih.
 4. **Revisi UTS-1** dengan memasukkan anekdot pribadi dan sedikit humor agar lebih menghubungkan pembaca dengan cerita kamu.
-

5.6 Peer Assessment

{<https://docs.google.com/spreadsheets/d/18iSaCOAKPnqslv58rd0lE4tUytbAnjAc/edit?usp=sharing&ouid=111341791953014744360&rtpof=true&sd=true>}

6 UAS-1 My Concepts

Mau hidup epik ? *Write your Life Story*

Apa itu berkonsep?

https://youtu.be/QVfUIVBO80U?si=yM6q_rwV9rcDBbu7

7 UAS-3 My Opinions

SApa itu beropini? [Opini Berpengaruh](#)

Bagaimana menjaadi menarik? [Menjadi Menarik](#)

8 UAS-3 My Innovations

9 UAS-4 My Knowledge

Cara saya mengkomunikasikan sebuah pengetahuan sebagai petunjuk bagi orang lain 1) saya tulis **makalah sebagai bahan utama** 2) lalu saya buat **transkrip ucapan lisan** 3) kemudian saya kembangkan **slide pendukung trnskrip** 4) lalu saya memproduksi video audio visual <https://youtu.be/ZbghfMvnPZc> <https://youtu.be/ZbghfMvnPZc>

10 UAS-5 My Professional Reviews

Untuk melakukan review, seperti pada pendekatan AI, kita membutuhkan rubrik

11 Summary

In summary, this book has no content whatsoever.

References